

BAB IV

ANALISA KASUS

Pada bab ini akan menjelaskan bagaimana kasus dipilih dan dianalisis menggunakan teori yang relevan dengan metode yang sudah di paparkan sebelumnya terkait penilaian Estetika fasade bangunan. Berdasarkan beberapa kriteria untuk menilai bagaimana penilaian estetika fasade bangunan dengan menggunakan *Metode Birkhoff Measure* apakah mampu menilai estetika dengan akurat sesuai dengan keinginan public terkait estetika fasade.

4.1 Pengertian Analisa

Ada beberapa definisi analisis yang dapat dijelaskan menurut pendapat para ahli yaitu :

Menurut **Kamus Besar Bahasa Indonesia** yang dikutip oleh **Prastowo (2002 : 52)**, analisis dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.”

Sedangkan menurut **Harahap (2004: 189)** definisi analisis adalah sebagai berikut :

“Analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi berbagai unit terkecil.”

Berdasarkan semua definisi diatas dapat disimpulkan bahwa bagian dalam analisis sangat penting sebagai salah satu bagian dari penulisan. Karena analisis adalah inti dari penjabaran permasalahan yang diuraikan dengan menggunakan teori untuk mengetahui dasar permasalahan yang terdapat dalam kasus yang akan diteliti. Hasil dari analisis nantinya akan digunakan sebagai penilaian kualitas estetika, bahwa fasade bangunan sudah menarik dan memiliki nilai estetika yang tinggi.

4.2 Analisa Kasus yang Relevan

4.2.1 Analisa Penilaian Birkhoff

Dari penelitian yang dilakukan penulis dengan membagikan form kuesioner kepada 20 responden sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan. Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat dari table di bawah ini :

Responden	Order (O)					Complexity (C)					Birkhoff		
	S	R	E	D	H	Nf	FC	Or	Sd	Cc	(O)	(C)	Measure (M) O/C
1	1	0	2	2	2	0	1	1	2	0	7	4	1.75
2	1	0	2	0	2	0	2	2	1	1	5	6	0.833333333
3	0	0	2	1	1	0	1	1	1	0	4	3	1.333333333
4	1	2	2	1	1	2	0	1	2	0	9	3	3
5	2	1	2	1	1	2	2	2	2	1	9	7	1.285714286
6	2	0	0	0	2	1	1	0	1	0	5	2	2.5
7	2	1	1	2	1	0	2	1	2	1	7	6	1.166666667
8	1	1	2	1	2	0	1	2	1	1	7	5	1.4
9	1	2	0	1	0	2	0	0	1	1	6	2	3
10	0	2	2	2	2	1	2	2	0	1	9	5	1.8
11	2	1	1	0	1	0	1	2	1	0	5	4	1.25
12	1	2	2	2	1	2	0	1	2	0	10	3	3.333333333
13	2	1	1	0	0	1	1	0	2	1	5	4	1.25
14	1	1	1	1	1	1	2	1	1	0	6	4	1.5
15	1	1	2	2	2	1	1	0	0	2	9	3	3
16	1	0	2	1	1	2	0	2	1	1	7	4	1.75
17	2	1	0	1	1	1	1	2	2	2	6	7	0.857142857
18	1	2	0	2	0	1	1	1	1	0	6	3	2
19	2	1	2	1	1	1	0	1	1	1	8	3	2.666666667
20	2	1	0	2	2	1	2	2	2	0	8	6	1.333333333
	1.3	1	1.3	1.15	1.2	0.95	1.05	1.2	1.3	0.65	6.9	4.2	1.85047619

Tabel 4. 1
Perhitungan data responden
Sumber : Penulis , 2019

Dari penilain responden yang melakukan penilaian kualitas estetika berdasarkan beberapa variabel penilaian, berdasarkan data dari tabel di atas dapat dilihat rata rata nilai untuk aspek *Simetri (S)* berada di angka 1,3 , *Equilibrium (E)* berada di angka 1,35 ; *Desposisi (D)* di angka 1,15 ; *Color Harmony (H)* berada di angka 1,3 ; *Form Complexity (F.C)* berada di angka 1,05 ; *Ornamen (orn)* di angka 1,2 dan *Silhouette Differentiation (S.d)* di angka 1,3 . Dari 7 variabel penilaian tersebut, mereka memiliki nilai rata rata lebih dari 1 (satu) , dari parameter yang sudah di

bahas pada bab sebelumnya penilaian variabel yang memiliki *hasil > 1* maka *penilaian tersebut lebih cenderung positif*.

Sedangkan untuk aspek *Repetisi (R)*, penilaian berdasarkan dari 20 responden nilai untuk aspek tersebut memiliki rata rata 1 (satu). Untuk hasil penilaian dengan *nilai rata rata di angka 1, penilaian tersebut lebih cenderung netral* (tidak condong ke negatif ataupun positif).

Dan untuk aspek *Negative factor (N.f)* dan *Color Contrast (C.c)* masing masing memiliki nilai rata rata 0,95 dan 0,65. Keduanya sama sama memiliki penilaian kurang dari 1 (satu) yang menurut parameter yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, penilaian dengan *hasil < 1 lebih cenderung negative*.

Responden	Order	Responden	Order	Responden	Complexity	Responden	Complexity
1	7	11	5	1	4	11	4
2	5	12	10	2	6	12	3
3	4	13	5	3	3	13	4
4	9	14	6	4	3	14	4
5	9	15	9	5	7	15	3
6	5	16	7	6	2	16	4
7	7	17	6	7	6	17	7
8	7	18	6	8	5	18	3
9	6	19	8	9	2	19	3
10	9	20	8	10	5	20	6
Rata rata Order (O)= 6.9				Rata rata Complexity (C)= 4.2			

Tabel 4. 2
 Hasil data responden
 Sumber : Penulis , 2019

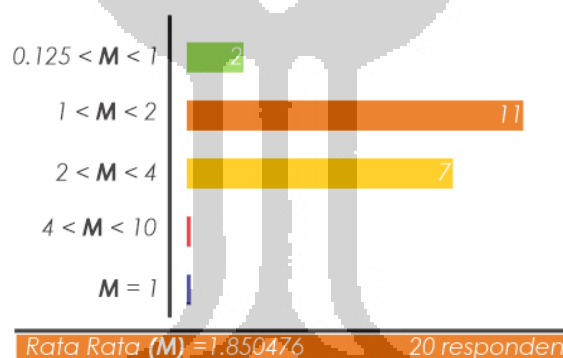
Dari rata table diatas dapat di simpulkan bahwa dari 20 responden yang mengisi hasil penilaian disimpulkan bahwa rata rata responden memberikan nilai *Order (O)* antara 5 sampai 9. Tetapi ada responden yang memberikan penilaian di angka 4 dan bahkan diangka maksimal yaitu 10. Dari data diatas, rata rata *nilai Order (O)* yakni **6,9**.

Sedangkan untuk *Complexity (C)*, dari 20 responden kebanyakan memberikan nilai antara 3- 6. Tidak sedikit pula yang memberikan nilai 2 dan juga nilai 7. Dari data diatas dapat disimpulkan rata rata nilai *Complexity (C)* yakni **4.2**.

Responden	Measure (M) O/C	Responden	Measure (M) O/C
1	1.75	11	1.25
2	0.83333	12	3.3333
3	1.3333	13	1.25
4	3	14	1.5
5	1.2857	15	3
6	2.5	16	1.75
7	1.1666	17	0.85714
8	1.4	18	2
9	3	19	2.6666
10	1.8	20	1.3333
Rata Rata Measure (M) = 1.850476			

Tabel 4. 3
Perhitungan nilai M
Sumber : Penulis , 2019

Measure (M) adalah indeks estetika dalam penelitian pengukuran estetika. Dapat disimpulkan pula *M* adalah nilai hasil akhir dari metode pengukuran estetika dengan menggunakan Birkhoff Measure. Nilai *Measure (M)* merupakan hasil bagi dari *Order (O)* dengan *Complexity (C)*.



Gambar 4. 1
Hasil seluruh responden
Sumber : Penulis , 2019

Dari 20 responden yang sudah melakukan penilaian, dapat disimpulkan nilai Measure (M) berada diantara 0,125 sampai dengan 4. Dari 20 nilai yang sudah ada, terdapat 2 responen yang memberikan penilaian $0,125 < M < 1$; 11 responden dengan penilaian $1 < M < 2$ dan 7 responden dengan penilaian $2 < M < 4$. Dari data diatas dapat disimpulakn rata rata nilai *Measure (M)* yaitu **1,850476**.

Berdasarkan kajian parameter yang sudah di lakukan, jika skor *Aesthetic Measure*: $1 \leq M \leq 2$ berarti nilai Order lebih tinggi dari Complexity. Nilai tersebut mengekspresikan sebuah bangunan dengan estetika yang sangat baik dan dengan tingkat daya tarik yang diatas tinggi. Jadi dapat disimpulkan *bangunan Seturan Boarding House memiliki tingkat estetika yang sangat baik dan memiliki daya tarik yang tinggi.*

4.2.2 Analisa Penilaian Kontrol



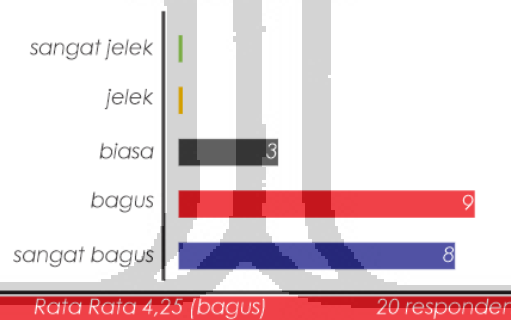
Gambar 4. 2
Skala likert
Sumber : Penulis , 2019

Penilaian kontrol merupakan salah satu cara penulis untuk mengarahkan responden tidak keluar dari jalur penilaian. Penggunaan penilaian kontrol untuk menghindari responden tidak memahami terkait kuesioner sebelumnya. Penggunaan penilaian kontrol disini masih menggunakan metode Likert dengan tingkat penilain buruk sampai baik, dan apabila diberikan dalam angka yaitu penilaian 1,2,3,4 dan 5 untuk nilai maksimal.

Responden	Penilaian		Responden	Penilaian	
	Estetika	Daya Tarik		Estetika	Daya Tarik
1	4	5	11	4	5
2	3	3	12	4	4
3	4	4	13	3	4
4	5	5	14	5	4
5	5	5	15	4	4
6	4	5	16	5	5
7	4	4	17	3	4
8	5	4	18	4	5
9	5	5	19	5	4
10	5	4	20	4	3

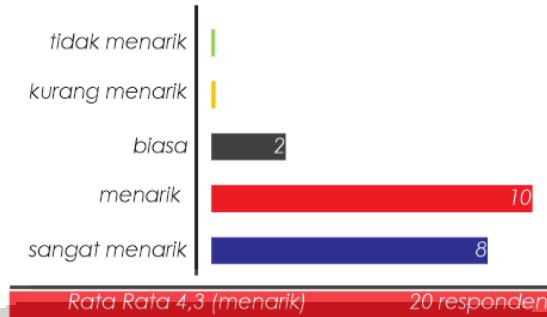
Tabel 4. 4
 Penilaian estetika dan daya tarik
 Sumber : Penulis , 2019

Dari 20 responden yang sudah disuguhkan beberapa pertanyaan terkait penilaian kontrol dalam penelitian ini, hasil yang diperoleh kebanyakan dari responden memberikan penilaian antara 4 dan 5 yang berarti menarik dan bagus. Namun terdapat beberapa pula yang memberikan nilai 3 atau berarti biasa.



Gambar 4. 3
 Hasil penilaian estetika
 Sumber : Penulis , 2019

Dari data penilaian kontrol pada tabel sebelumnya, penilaian Estetika memperoleh nilai biasa sebanyak 3, nilai bagus sebanyak 9 dan nilai sangat bagus sebanyak 8. Dari 20 hasil penilaian tersebut, penilaian estetika rata rata pada bangunan Seturan Boarding House memperoleh nilai 4,25 yang berarti hasil penilaian tersebut mendapatkan nilai tingkat kualitas estetika yaitu bagus.



Gambar 4. 4
 Hasil penilaian daya tarik
 Sumber : Penulis , 2019

Kemudian untuk penilaian Daya Tarik pada bangunan, dari 20 responden yang memberikan penilaian terdapat 2 responden memberikan nilai biasa, 10 responden memberikan nilai menarik dan 8 responden memberikan nilai sangat menarik. Berdasarkan data tersebut, rata rata nilai untuk Penilaian Daya Tarik memperoleh nilai 4,3. Skor tersebut memiliki arti bangunan *Seturan Boarding House* memiliki nilai tingkat Daya Tarik yaitu menarik.

Dari analisis yang dilakukan sebelumnya diatas, penilaian kontrol terkait dengan tingkat kualitas estetika dan daya tarik bangunan masing masing memperoleh nilai 4,25 dan 4,3. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa bangunan *Seturan Boarding House* memiliki fasade bangunan yang bagus dan menarik.

4.2.3 Analisa Akhir

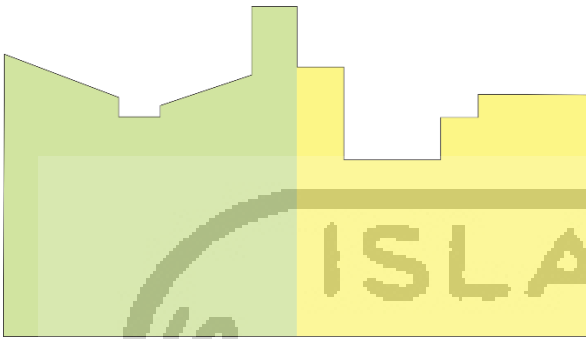
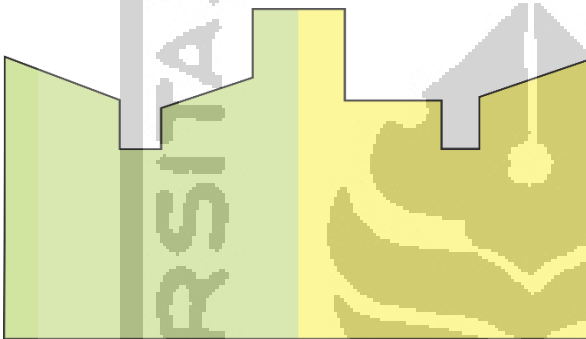

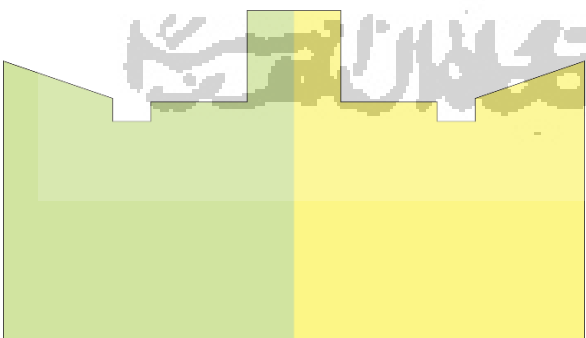
- *Simetri (S)*

Variabel Simetri (S) pada penelitian ini yakni keadaan bangunan dimana sisi kanan dan sisi kiri yang ditarik dari garis as tengah memiliki kesamaan yang serupa. Adanya simetri yang bilateral atau sisi kanan dan sisi kiri memiliki kesamaan yang dominan memperoleh skor $S = 2$, bangunan mendekati simetri memperoleh skor $S = 1$ dan bangunan sama skali berbeda sisi kanan dan kiri berarti bernilai $S = 0$.



Gambar 4. 5
Analisa aspek simetri
Sumber : Penulis , 2019

Pada bangunan Seturan Boarding House, penilain dari 20 responden memberikan hasil penilaian diangka 1,3 atau dibulatkan menjadi 1. Dengan nilai tersebut,tingkat simetri bangunan seturan boarding house berarti bangunan dalam keadaan mendekati simetri. Penilaian tersebut menurut analisa penulis kebanyakan dari responden memperhatikan pada bagian yang diberi garis merah. Mereka memberikan nilai 1 (mendekati simetri) dikarenakan pada bagian tersebut tampak bangunan terlihat sangat berbeda dari segi bentuk dan material. Maka dari itu kebanyakan dari responden memberikan nilai di angka 1.

<i>No</i>	<i>Alternatif desain</i>	<i>Skor</i>	<i>Penjelasan</i>
1		0	Design fasade sisi kanan dan kiri terlihat memiliki perbedaan yang dominan.
2		1	Design fasade bangunan memiliki perbedaan pada sisi kanan dan sisi kiri yang sedikit.
3		2	Design fasade bangunan pada sisi kanan dan kiri memiliki kesamaan yang identik.
4		2	Design fasade bangunan pada sisi kanan dan kiri memiliki kesamaan yang identik.

Tabel 4. 5
 Sumber : Penulis , 2019

- **Repetisi (R)**

Variabel Repetisi (R) pada penelitian ini merupakan keadaan muka bangunan dimana terdapat banyaknya aspek dan bidang yang mengalami pengulangan. Adanya pengulangan yang banyak dan dominan maka nilai $R = 2$, bangunan terlihat ada pengulangan berarti nilai $R = 1$ sedangkan jika tampak bangunan tidak terdapat pengulangan sama sekali maka nilai $R = 0$.



Gambar 4. 6
Analisa aspek repetisi
Sumber : Penulis , 2019

Pada bangunan Seturan Boarding House, penilaian dari 20 responden memberikan penilaian yaitu dengan nilai rata rata 1. Dengan nilai yang didapatkan berarti bangunan menunjukkan memiliki tingkat Repetisi/pengulangan yang tidak dominan, namun terdapat pengulangan. Menurut analisa penulis, responden melihat adanya pengulangan disini dilihat dari sisi bangunan. pengulangan yang terjadi pada bidang berwarna kuning. Selain itu pengulangan juga terjadi pada kusen jendela.



Gambar 4. 7
Analisa aspek repetisi
Sumber : Penulis , 2019



Gambar 4. 8
Analisa aspek repetisi
Sumber : Penulis , 2019

Selain dari bidang yang tampak jelas, pengulangan juga terlihat dari material bangunan. Material beton di berikan pengulangan pada bidang atas kemudian diberikan lagi pada bidang bawah yang ditunjukkan pada warna kuning. Selanjutnya pengulangan yang terjadi pada material bata ekspose yang ditunjukkan dengan warna hijau. Dan yang terakhir, pemasangan roster pada kotak hijau juga memberikan pengulangan, namun untuk para responden tidak dianggap dominan dikarenakan hanya terdapat satu bidang saja.



Gambar 4.9
Analisa aspek repetisi
Sumber : Penulis , 2019

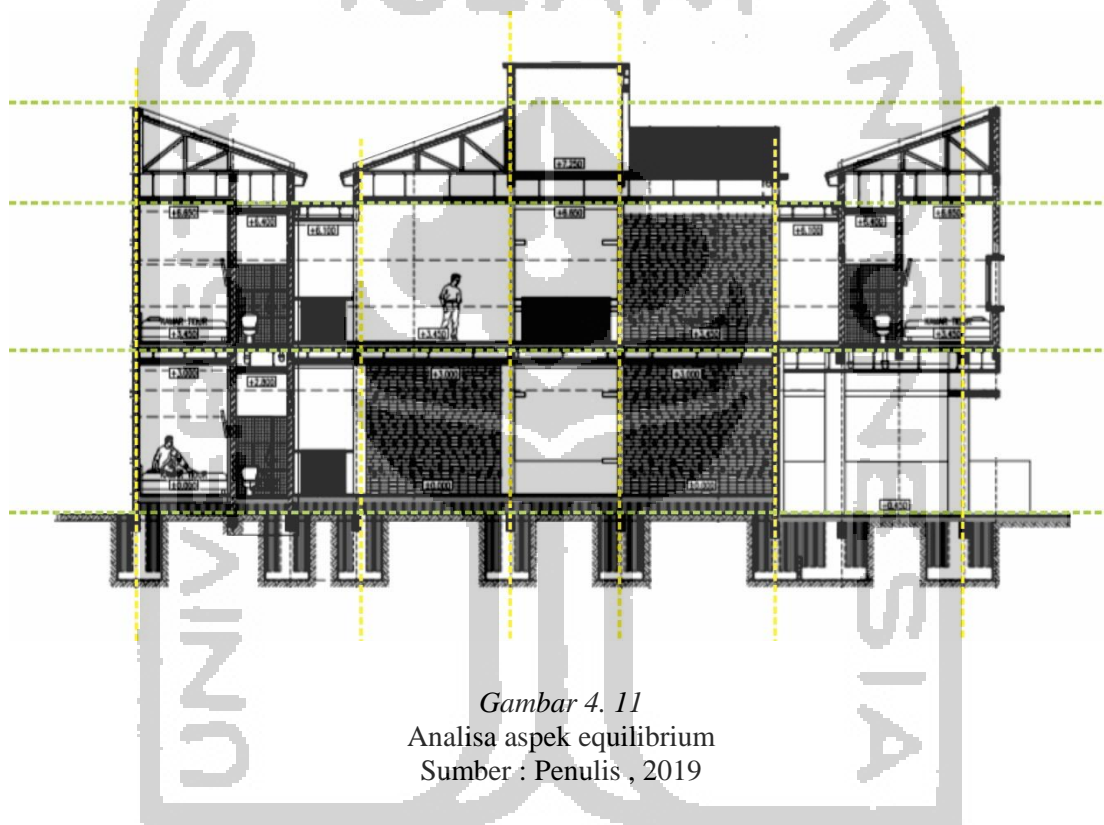
Pada material bata pengulangan terjadi di dua tempat yang berbeda yaitu pada sisi atas dan lantai dasar. Kemudian untuk pengulangan material beton pada bangunan hanya pada sedikit dilantai dua. Hal tersebut dilakukan untuk menyelaraskan dengan material yang dipakai untuk pagar depan. Yang terakhir ada pengulangan material roster pada satu sisi bangunan yang cenderung massive dan dominan. Hal tersebut untuk menjadikan titik fokus bangunan dan menjadi sumbu tengah bangunan.

- *Equilibrium (E)*



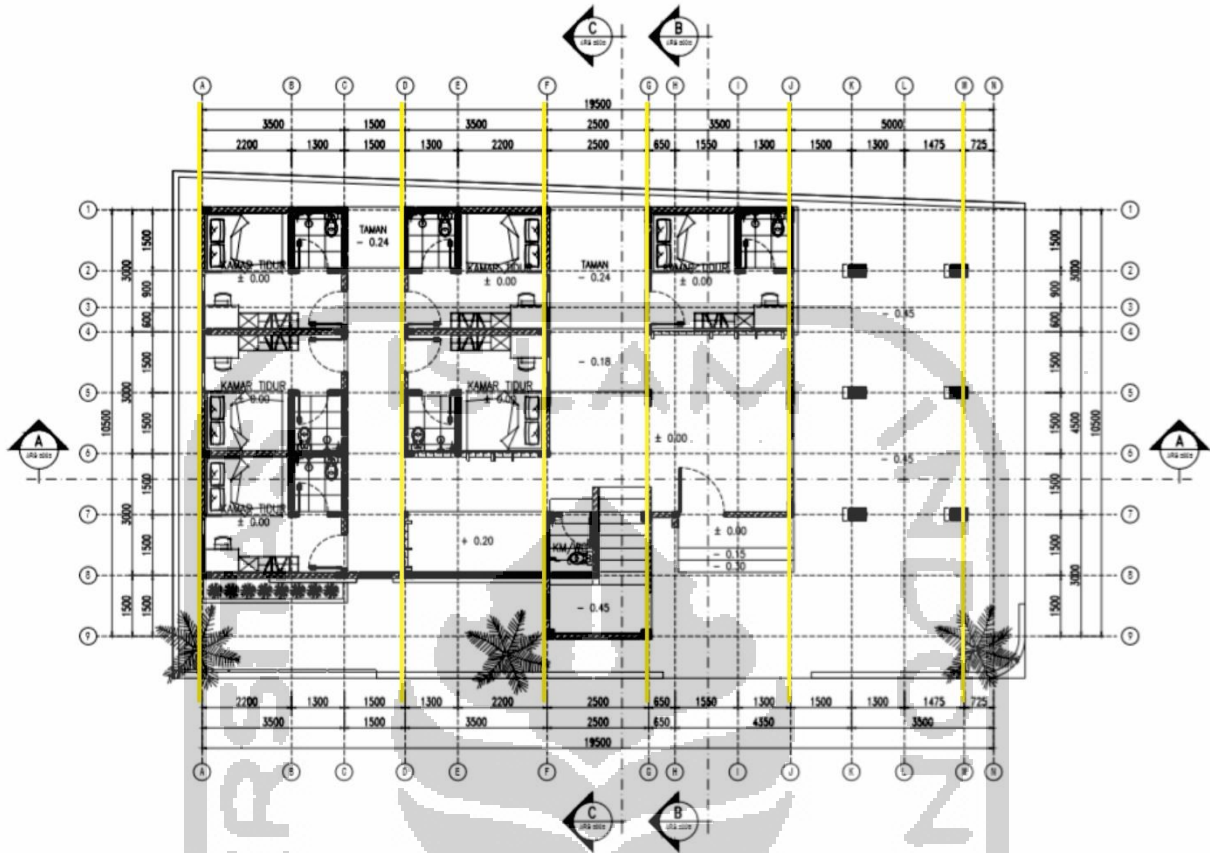
Gambar 4.10
Analisa aspek equilibrium
Sumber : Penulis , 2019

Variabel Equilibrium (E) pada penelitian ini memiliki definisi yaitu keadaan bangunan dalam kondisi stabil. Posisi bangunan berada pada titik berat yang sesuai. Jika dilihat dari sisinya, bangunan kokoh dan tidak dalam kondisi yang tidak stabil. Pada penelitian ini, kondisi bangunan yang stabil dan terlihat kokoh maka nilai dari $E = 2$, kemudian apabila kondisi bangunan agak condong ke sebelah sisi, bangunan terlihat agak miring maka nilai dari $E = 1$ dan apabila bangunan terlihat tidak kokoh dan dalam posisi tidak stabil maka nilai $E = 0$.



Gambar 4. 11
Analisa aspek equilibrium
Sumber : Penulis , 2019

Dari hasil penilaian responden , nilai Equilibrium pada bangunan Seturan boarding house berada pada angka 1,5 dimana bangunan mendekati ke arah nilai 2 yaitu posisi stabil dan terlihat sangat kokoh.



Gambar 4. 12
 Analisa aspek equilibrium
 Sumber : Penulis , 2019

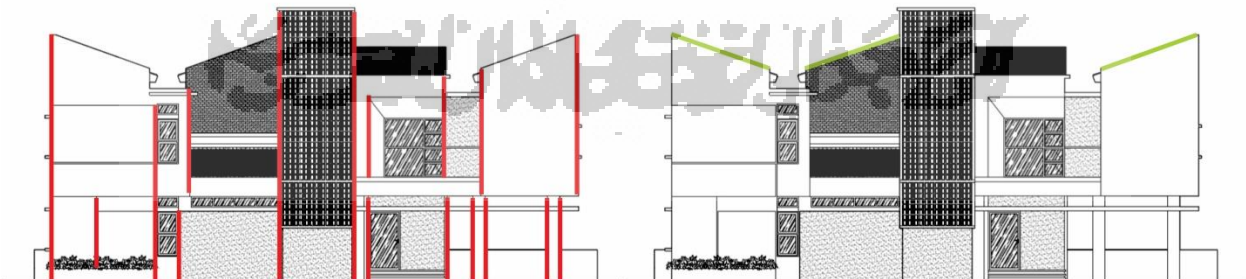
Pada gambar diatas, bangunan jika dilihat dari grid yang ditunjukkan dengan warna kuning menunjukan bangunan tidak terlihat adanya bagian yang miring atau tidak stabil. Bangunan diatas terlihat dalam kondisi yang kokoh dan memiliki tingkat stabilitas masa yang tinggi. Selain bangunan ada dalam grid yang sudah di tentukan, peletakan dinding massive sebagai pengisi konstruksi balok juga memperkuat bangunan.

- *Disposisi (D)*



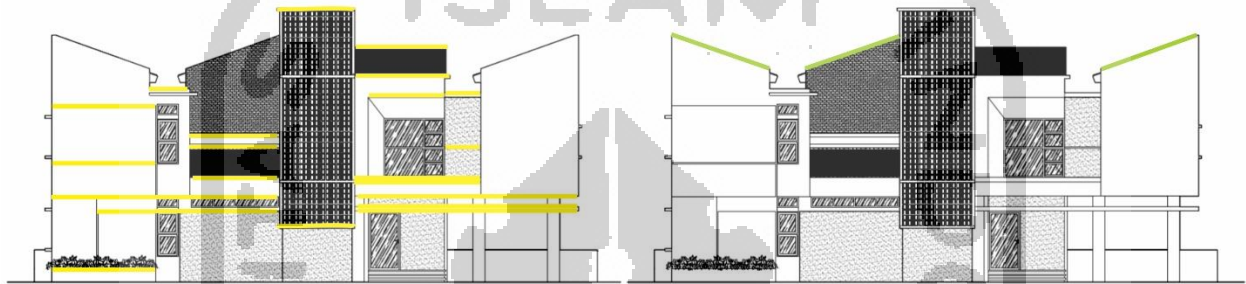
Gambar 4. 13
Analisa aspek disposisi
Sumber : Penulis , 2019

Variabel Disposisi (D) pada penelitian ini yaitu keadaan dimana bangunan terdiri dari 3 garis yang dominan yaitu vertikal, horizontal dan diagonal. Bangunan jika terdiri dari 3 garis tersebut berarti memiliki nilai $D = 2$, jika bangunan hanya terdiri dari vertikal dan horizontal saja, maka bangunan memiliki nilai $D = 1$, sedangkan jika bangunan hanya terdiri dari salah satu garis saja maka nilai $D = 0$.



Gambar 4. 14
Analisa aspek disposisi
Sumber : Penulis , 2019

Dari hasil penilaian dari 20 responden, nilai desposisi (D) untuk bangunan Seturan Boarding House memiliki nilai 1,15 dibulatkan di angka 1. Dari nilai tersebut bangunan berarti menurut penilaian responden bangunan terdiri dari beberapa garis horizontal dan vertikal. Dari gambar diatas, garis merah menunjukkan garis vertikal. Pada gambar diatas terlihat garis vertikal terlihat dominan dan banyak.



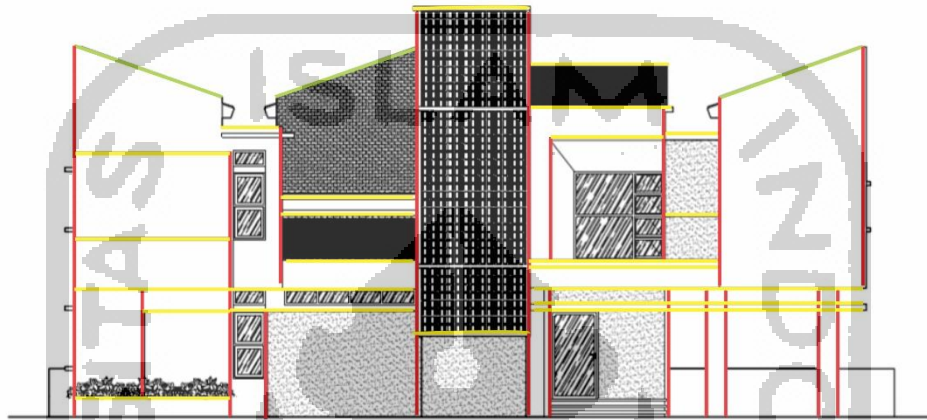
Gambar 4. 15
Analisa aspek disposisi
Sumber : Penulis , 2019

Dari gambar diatas menunjukkan banyaknya jumlah garis horizontal lebih banyak daripada garis diagonal. Adanya garis horizontal yang dominan disebabkan desain bangunan yang cenderung melebar ke tepi bangunan. Selain desain bangunan tersebut, konsep awal dari bangunan ini yakni agar bangunan terlihat lugas dan massive. Maka dari itu bangunan lebih cenderung menggunakan geometri yang sederhana.



Gambar 4. 16
Analisa aspek disposisi
Sumber : Penulis , 2019

Dari analisis sebelumnya, dapat dilihat bahwa secara terbuka bangunan hanya dominan di isi dengan elemen horizontal dan vertikal saja. Dengan kondisi visual tersebutlah yang menyebabkan kebanyakan dari responden memberikan penilaian rata rata di angka 1 yang berarti bangunan dominan terdiri dari 2 unsur garis saja.



Gambar 4. 17
Analisa aspek disposisi
Sumber : Penulis , 2019

- **Color Harmony (H)**

Variabel Color Harmony (H) pada penelitian ini menjelaskan tentang keadaan pemberian warna pada fasade bangunan yang nyaman secara visual. Pemilihan warna tidak mengalami penabrakan dan membuat rasa tidak menarik. Selain itu parameter lainnya yaitu berkaitan dengan kecocokan warna eksterior bangunan dengan interior bangunan. Keadaan dimana warna eksterior dengan warna interior senada, maka nilai dari $H = 2$. Apabila warna eksterior bangunan dengan interior memiliki kesamaan namun terdapat variasi dengan warna lain, maka nilai dari $H = 1$. Dan terakhir apabila warna eksterior dengan interior tidak terdapat keasamaan atau bahkan saling bertubrukan maka nilai $H = 0$.



Gambar 4. 18
Analisa aspek color harmony
Sumber : Penulis , 2019

Pada bangunan Steruan Boarding House ini pemilihan warna cenderung ke arah sepi. Atau dominan dengan menggunakan warna yang lembut dan halus. Pada bagian fasade bangunan terlihat warna putih sebagai warna dominan, kemudian dipadukan dengan abu abu, tekstur beton, cat dinding abu abu muda dan diberi variasi yang lebih mencolok dengan melibatkan tekstur bata ekspose kedalam design fasade bangunan.

Dari penelitian yang dilakukan, nilai yang diberikan oleh 20 responden terkait *Color Harmony (H)* rata rata di angka 1,2. Nilai tersebut berarti memiliki tingkat kualitas warna yang cenderung positif.

No	Perpaduan Warna	Penjelasan
1	 <p>abu muda cat dinding coklat bata ekspose putih cat dinding hitam kusen</p>	Warna bata ekspose pada kombinasi warna ini menjadi aksen atau titik fokus.
2	 <p>abu abu beton abu muda cat dinding krem roster abu muda cat dinding</p>	Kombinasi dari ke empat warna yang ada terlihat senada tidak kontras.
3	 <p>hitam kusen putih cat dinding abu abu beton krem roster</p>	Kombinasi warna yang cenderung senada dan memiliki irama yang sama.
4	 <p>coklat bata ekspose abu abu beton putih cat dinding abu muda cat dinding</p>	Warna merah bata menjadi aksen atau titik focus dari kombinasi tiga warna lainnya
5	 <p>abu muda cat dinding krem roster coklat bata ekspose hitam kusen</p>	Dari tiga warna merah bata dan hitam cenderung memiliki kesan tegas, sedangkan putih dan krem cenderung lebih lembut.
6	 <p>abu muda cat dinding coklat bata ekspose hitam kusen abu abu beton</p>	Perpaduan warna dari ke empat warna yang cenderung tegas karena adanya warna hitam dan merah bata yang bertubrukan.
7	 <p>abu abu beton krem roster putih cat dinding coklat bata ekspose</p>	Warna roster pada kombinasi ini berperan membaurkan dari warna merah bata dan warna abu beton
8	 <p>putih cat dinding hitam kusen abu muda cat dinding krem roster</p>	Kombinasi warna yang cenderung senada dan memiliki irama yang sama.

Tabel 4. 6
Analisa aspek color harmony
Sumber : Penulis , 2019

- **Faktor Negatif (n.f)**

Variabel faktor negative (N.f) pada penelitian ini merupakan keadaan dimana bangunan terganggu secara visual. Fasade bangunan memiliki ketidaksempurnaan yang mengganggu ketika di pandang. Kondisi wajah bangunan jika memiliki gangguan visual (ketidaksempurnaan) yang dominan, berarti nilai dari N.f = 2. Jika wajah bangunan terdapat satu atau sebagian ketidaksempurnaan yang mengganggu secara visual, maka nilai dari N.f = 1. Dan apabila tidak ada sama sekali gangguan visual pada wajah bangunan, maka nilai dari N.f = 0.



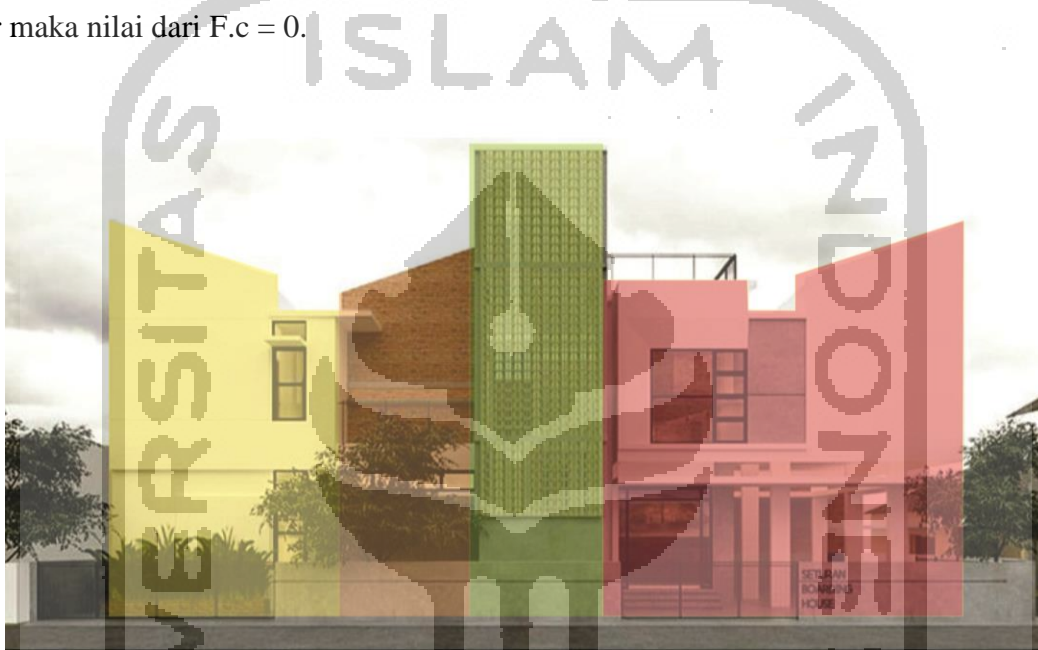
Gambar 4. 19
Analisa aspek factor negatif
Sumber : Penulis , 2019

Dari penilaian responden yang sudah dilakukan, nilai yang didapat dari penilaian 20 responden mendapatkan nilai 0,95 dan jika dibulatkan ke atas dia bernilai 1. Dari nilai yang didapatkan tersebut dapat diartikan bahwa bangunan Seturan Boarding House memiliki beberapa bagian bangunan yang secara visual dirasa mengganggu.

Dari analisa penulis, responden dalam memberikan hasil nilai tersebut didasari dengan adanya aspek yang mengganggu antara lain pada warna orange yaitu bagian bata yang di ekspose dan adanya roster pada muka bangunan yang massive. Responden belum mampu menerima variasi dalam memainkan material yang diterapkan sebagai elemen fasade.

- **Form Complexity (F.c)**

Variabel Form Complexity (F.c) pada penelitian ini adalah keadaan dimana bangunan terlihat adanya sisi atau bagian yang terlihat maju dan mundur (*pull and push*). Keadaan wajah bangunan tidak hanya terlihat datar (*flat*). Keadaan dimana bangunan terdapat maju mundur yang banyak dan bervariasi memiliki nilai F.c = 2 , jika bangunan terlihat sedikit adanya bidang yang maju dan mundur maka nilai F.c = 1 , dan apabila bangunan terlihat datar tidak adanya maju dan mundur maka nilai dari F.c = 0.

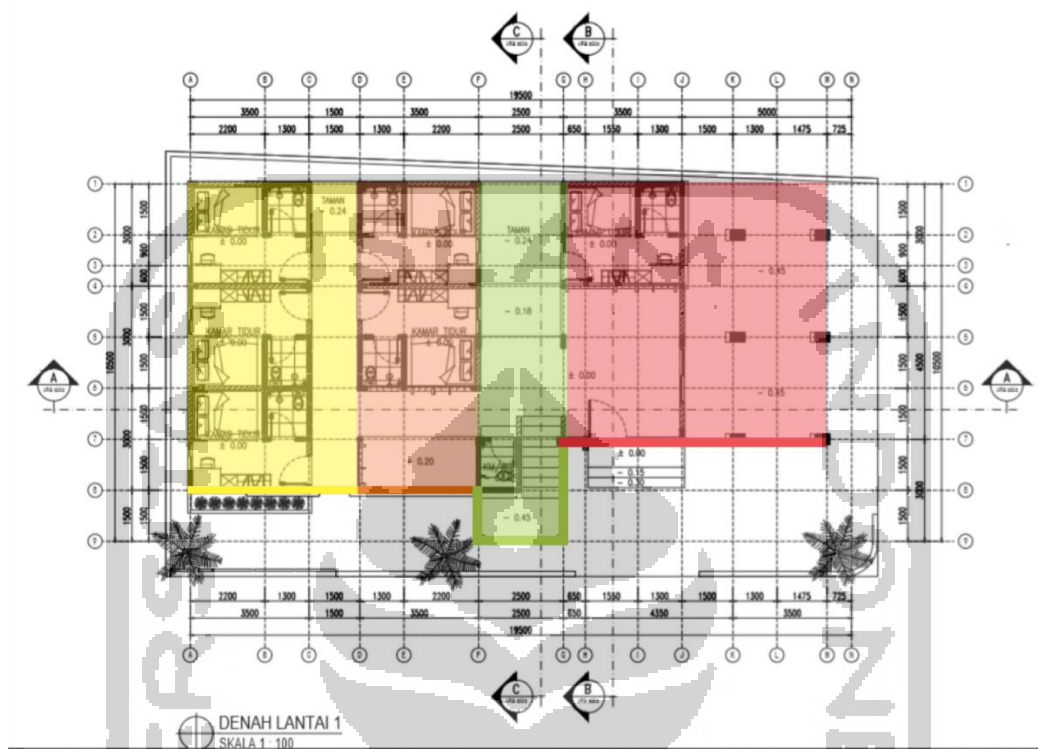


Gambar 4. 20
Analisa aspek Form complexity
Sumber : Penulis , 2019

Pada penelitian ini, hasil penilaian dari 20 responden memberikan nilai rata rata untuk penilaian Form Complexity (F.c) sebesar 1.05. nilai tersebut berdasarkan parameter yang sudah dibahas sebelumnya mengartikan bahwa bangunan setruan boarading House memiliki tingkat komplkesitas masa yang cenderung positif.

Pada sisi kuning , muka bangunan terlihat datar dan rata. Hal tersebut dikarenakan selain fungsi pada bagian tersebut bersifat privat, desain datar diberikan untuk memperoleh ruang yang maksimal. Untuk bagian orange, fungsi pada bagian tersebut sebagai ruang komunal. Edngan memberikan variasi material pada ruang tersebut penghuni akan merasa bangunan tidak monton dan lebih menarik. Pada bagian hijau merupakan jalur tangga vertikal yang menghubungkan ke


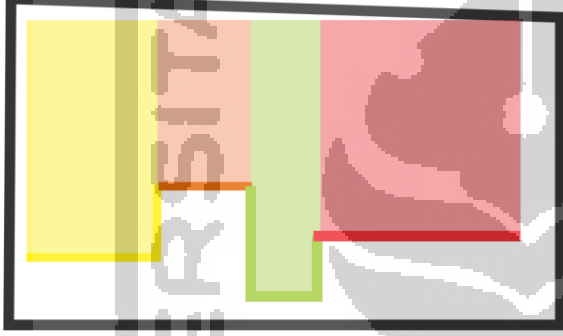

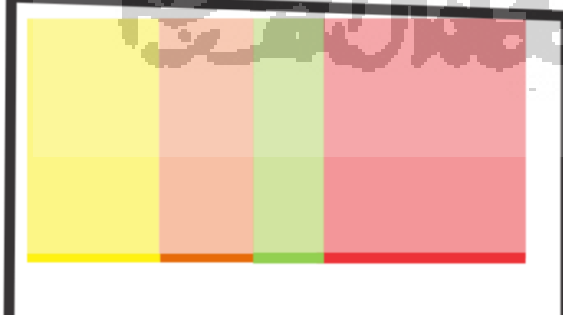
lantai 2 dan rooftop. Pemberian roster pada bagian tersebut untuk menjadikan titik fokus dan center pada bangunan.



Gambar 4. 21
Analisa aspek Form complexity
Sumber : Penulis , 2019

Kompleksitas masa pada bangunan ini cenderung memiliki nilai 1 yang berate positif dikarenakan bangunan tidak hanya datar. Jika dilihat pada anailisis denah diatas, pada sisi kuning dan orange lebih cenderung rata. Bagian tersebut merupakan dasar muka bangunan. Kemudian pada sisi warna hijau, disitu masa lebih cenderung menonjol / lebih maju untuk memberikan variasi sisi bangunan yang tidak hanya datar.

Kemudian pada sisi merah dibuat lebih menjorok jauh kedalam. Hal tersebut berkaitan dengan fungsi pada bagian merah untuk carport pada lantai dasar. Tidak hanya itu, site yang cenderung mengecil pada bagian tersebut memaksa area tersebut tidak dapat diberikan masa yang besar / lebih menonjol agar tercukupi area sirkulasi pada lantai dasar.

<i>No</i>	<i>Alternatif desain</i>	<i>Skor</i>	<i>Penjelasan</i>
1		1	<p>Pada bagian sisi kuning dan orange masih cenderung flat. Adanya tonjolan pada warna hijau menjadikan sisi tersebut menjadi titik focus pandangan visual mata. Pada sisi merah lebih cenderung masuk kedalam untuk memaksimalkan luasan dan sirkulasi.</p>
2		2	<p>Satu sisi dengan sisi yang lainnya memiliki variasi yang berbeda beda. Sisi kuning sebagai dasar kemudian sisi merah agak meyorok kedalam, sisi orange lebih menjorok kedalam dan sisi hijau cenderung push kedepan.</p>
3		0	<p>Hanya terjadi tonjolan kedepan pada area hijau. Pada area orange merah dan kunign mereka sama sama memiliki sisi yang sejajar tidak ada variasi masa.</p>
4		0	<p>Pada desain ini bangunan tidak ada variasi masa yang maju dan mundur sama sekali. Bangunan terlihat datar dan tidak menarik.</p>

Tabel 4. 7
 Sumber : Penulis , 2019

- *Ornament (Orn)*

Variabel Ornamen (orn) pada penelitian ini yakni keadaan bangunan dengan tingkat detail yang di implementasikan kedalam desain. Selain tingkat detail yang menjadi variabelnya, pemberian ornament juga termasuk dalam variabel ini. Semakin banyak ornament yang dipakai atau bangunan semakin detail maka nilai dari orn = 2. Keadaan bangunan dengan tingkat detail biasa atau menggunakan sedikit ornament, maka nilai dari orn = 1. Dan untuk bangunan yang biasa aja datar dan tidak memiliki detail, maka nilai dari orn = 0.



Pada bangunan Seturan Boarding House berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan 20 responden, nilai ornament pada bangunan ini yaitu 1,2. Nilai tersebut cenderung positif dan menandakan bangunan tersebut memiliki tingkat detail yang tidak banyak atau menggunakan beberapa ornament.

Analisa penulis berdasarkan nilai yang ada, penilaian ornament dilihat dari adanya roster yang dianggap sebagai ornamen tambahan. Selain itu adanya perbedaan tingkat detail sisi kiri bangunan dan sisi kanan membuat responden memberikan penilaiannya cenderung di angka 1.

- *Silhouette Differentiation (S.d)*

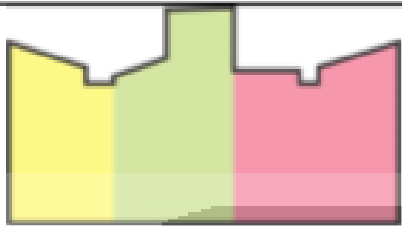





Variabel silhouette Differentiation (S.d) pada penelitian ini yakni keadaan bangunan dimana bangunan memiliki banyak sisi atau bagian bangunan yang terpapar oleh cahaya matahari. Semakin banyaknya sisi yang kompleks maka nilai dari $S_d = 2$. Jika bangunan tidak memiliki sisi berlebih (maksimal 4 sisi) maka nilai $S_d = 0$. Dan jika sisi yang nampak lebih dari 4 bagian, maka nilai $S_d = 1$



Gambar 4. 23
Analisa aspek Silhouette
Sumber : Penulis , 2019

Pada penelitian ini, bangunan Seturan Boarding House memiliki nilai penilaian sebesar 1,3. Dengan nilai yang didapat, menunjukkan bahwa bangunan memiliki nilai mengenai silhouette differentiation cenderung positif. Menurut analisa penulis, nilai tersebut didapatkan dengan menghitung jumlah sisi yang terlihat pada wajah bangunan. Pada bangunan tersebut, terdapat 6 sisi yang mendominasi pada muka bangunan.

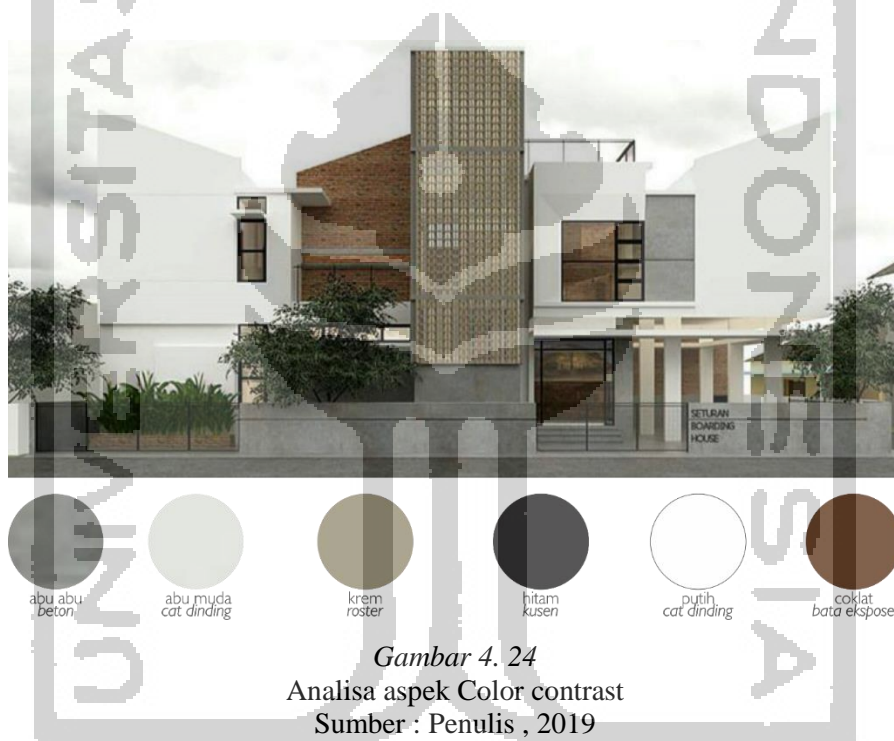
Pada sisi bagian kuning dan hijau tua, sisi tersebut cenderung massive dan menjadi sisi dominan daripada yang lainnya. Pada area orange dan hijau muda, sisi tersebut merupakan sisi variasi atau untuk memberikan kesan bangunan tidak datar. Oleh karena itu , material pada sisi tersebut diberikan material yang berbeda dengan yang lainnya. Pada sisi merah dan ungu, sisi tersebut cenderung dijadikan sebagai sisi yang memiliki bukaan (jendela/pintu).

No	Alternatif Desain	Skor	Penjelasan
1		0	Bangunan terdiri dari 3 sisi yang terlihat pada muka bangunan. Kurang adanya sisi yang menonjol. Semua sisi memiliki kesamaan masive
2		0	Bangunan terlihat massive. Tidak adanya variasi yang terlihat. Muka bangunan cenderung monoton dan kaku.
3		1	Terdapat 6 sisi yang menjadikan muka bangunan menjadi lebih bervariasi. Bangunan tidak menjadi massive dan lebih enak dilihat.
4		1	Enam sisi yang terdapat pada muka bangunan membuatnya tidak terkesan massive.
5		2	Memiliki lebih banyak sisi berjumlah 8 sisi. Bangunan tidak terlihat massive. Bangunan cenderung lebih bervariasi
6		2	Muka bangunan terlihat lebih bervariasi. Muka bangunan tidak massive dan kaku.

Tabel 4. 8
Analisa aspek Silhouette
Sumber : Penulis , 2019

- **Color Contrast (Cc)**

Variabel color contrast (Cc) pada penelitian ini adalah keadaan bangunan dengan tingkat warna yang selaras dan tidak terlihat warna yang bertabrakan. Penggunaan warna menjadi salah satu faktor penentu nilai estetika suatu bangunan. Jika bangunan memiliki komposisi warna yang senada dan tidak terlihat bertabrakan, maka nilai dari $Cc = 0$. Apabila warna yang dipakai sudah senada namun dirasa ada sedikit yang bertabrakan, maka nilai dari $Cc = 1$. Dan apabila warna satu dengan yang lain banyak terlihat bertabrakan, maka nilai dari $Cc = 2$.



Pada penelitian terkait Color Contrast (Cc), dari 20 responden rata-rata memberikan penilaian di angka 0,9. Angka tersebut cenderung positif dan menandakan bahwa warna yang dipakai sudah senada dan enak di lihat secara keseluruhan. Namun jika di lihat lebih detail ada warna yang dirasa mengganggu. Pada bangunan Seturan Boarding House, terlihat bangunan di dominasi dengan warna putih yang banyak terlihat pada sisi kanan dan sisi kiri. Warna tersebut senada dengan warna roster pada bagian tengah dan warna beton (abu – abu) dan juga senada dengan warna kusen yang gelap. Dirasa dari warna tersebut, adanya warna merah bata yang kemungkinan dirasa responden bertabrakan dengan warna lainnya.

No	Alternatif Desain	Skor	Penjelasan
1		0	Warna tersebut cenderung saling bertabrakan satu dengan yang lainnya. Warna warna tersebut cenderung membuat mata lelah dan mengurangi daya tarik.
2		0	Warna orange dengan warna ungu tidak dapat dijadikan dalam satu bingkai. Warna tersebut sama sama memiliki sifat yang keras.
3		1	Perpaduan warna sudah senada dan enak untuk dinikmati. Namun adanya warna hitam sedikit mengganggu dan membuat kombinasi warna yang tadinya halus menjadi agak kasar.
4		1	Warna coklat muda dan biru muda tidak bias di baurkan dengan warna lainnya. Warna biru sebaiknya tidak dipakai agar warna lebih senada bagus.
5		2	Kombinasi warna yang halus dan cenderung bersifat gradasi. Tidak ada warna yang tegas dan dominan pada kombinasi tersebut.
6		2	Sama sama memiliki sifat warna yang halus. Coklat dan abu abu dapat membaaur menjadi satu dan masih terlihat kombinasi warna yang halus.

Tabel 4. 9
Analisa aspek Color contrast
Sumber : Penulis , 2019